

Pengaruh *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Musyarakah pada PT. Bank Syariah Bukopin

Haris Al Amin ^{1*}, Reynold Herwinsyah ², Syawal Harianto ³,
Triyanda Putri Kharisma ⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh,
Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada PT Bank Syariah Bukopin di Indonesia, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan triwulanan dan dalam bentuk kuantitatif yang diperoleh dari situs resmi dengan data time series yaitu pada periode 2009-2018. Uji statistik yang digunakan adalah dengan analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 17.0 dengan mempertimbangkan Uji Asumsi Klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. *Non-Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009. sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. Koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini adalah 52,4%, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menjelaskan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah variabel sebesar 52,4% dan sisanya 47,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Kata kunci: *Non-Performing Financing*; *Financing to Deposit Ratio*; *Capital Adequacy Ratio*; Pembiayaan Mudharabah; Musyarakah.

Abstract. This research aims to determine whether or not the influence of *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), and *Capital Adequacy Ratio* (CAR) on Mudharabah and Musyarakah financing to PT Bank Syariah Bukopin in Indonesia, both simultaneously and partially. This study uses secondary data in the form of quarterly reports and in the quantitative form obtained from the official site with time-series data, namely in the period 2009-2018. The statistical test used is by multiple linear regression analysis using SPSS version 17.0 software by considering the Classical Assumption Test, which is Normality Test, Autocorrelation Test, Heteroscedasticity Test, and Multicollinearity Test. The results of the study state that *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), and *Capital Adequacy Ratio* (CAR) simultaneously have a positive and significant effect on Mudharabah and Musyarakah financing. *Non-Performing Financing* (NPF) partially has a positive and significant effect on Mudharabah and Musyarakah financing because the significance value is smaller than 0.05, which is equal to 0.009. while the *Capital Adequacy Ratio* (CAR) and *Financing to Deposit Ratio* (FDR) partially have a negative and significant effect on Mudharabah and Musyarakah financing. The coefficient of determination (R²) in this study is 52.4%, this indicates that the variables of influence of *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), and *Capital Adequacy Ratio* (CAR) can explain Mudharabah and Musyarakah financing variables of 52.4% and the remaining 47.6% is explained by other variables outside the research variable.

Keywords: *Non-Performing Financing*; *Financing to Deposit Ratio*; *Capital Adequacy Ratio*; Mudharabah; Musyarakah Financing.

Author. Email: haris@pnl.ac.id ^{1}, reynold_maldini@yahoo.com ², syawalharianto@pnl.ac.id ³, triy97@yahoo.com ⁴

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.549>

Received: 5 January 2022, Revision: 6 February 2022, Accepted: 8 February 2022, Available Online: 13 February 2022.

Print ISSN: 2579-7972; Online ISSN: 2549-6204.

Copyright © 2022. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa adanya suatu lembaga ekonomi yang menerapkan sistem ekonomi Islam dalam praktiknya. Sistem syariah yang marak terjadi dewasa ini diharapkan oleh umat Islam mampu memberikan solusi dalam menerapkan perekonomian secara syariah dengan sempurna (*Kaffah*). Banyak masyarakat yang masih awam mengenai bank syariah yang dinilai sama dengan bank konvensional hanya istilah-istilahnya saja yang diubah agar lebih syariah. Padahal anggapan tersebut tidaklah benar jika dilihat dari mekanismenya yang menggunakan sistem akad dimana sistem tersebut tidak mengandung unsur *gharar* atau ketidak jelasan. Ada banyak perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari segi mekanismenya yaitu bank syariah memakai sistem akad dalam kegiatan transaksinya dengan nasabah. Dimana bank syariah pada produk simpanannya menggunakan akad *mudharabah* dan *wadiah*. Pada akad *mudharabah* nasabah berperan sebagai pemodal yang mana dana tersebut akan dikelola oleh bank dan keuntungannya disepakati bersama di awal akad. Sedangkan akad *wadiah* dimana bank sebagai penerima amanah untuk menjaga atau mengelola dana yang dititip oleh nasabah.

Problematika yang ada di Indonesia pada saat sekarang adalah mayoritas masyarakatnya sudah nyaman dengan sistim dan pola perbankan konvensional. Oleh karena itu strategi marketing yang efektif menjadi hal yang penting agar menciptakan kesan bank syariah yang positif sehingga muncullah nilai emosional antara nasabah dengan bank syariah. Salah satu cara bank syariah dalam memperbaiki perekonomian adalah dengan pemberian pembiayaan yang produktif. Pembiayaan merupakan salah satu fungsi bank syariah dalam memperbaiki perekonomian masyarakat yang berupa pemberian dana kepada nasabah *defisit* dana dengan menggunakan akad *murabahah* (jual-beli), *ijarah* (sewa-menyewa) maupun *mudharabah* dan *musarakah* (bagi hasil) dimana dana tersebut telah dihimpun oleh bank syariah dari nasabah *surplus* dana dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito maupun giro.

Tabel 1. Perkembangan Indikator Utama Perbankan Syariah (Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Aset	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan
2017	Rp. 435.02	Rp. 341.70	Rp. 291.18
Juni 2018	Rp. 444.43	Rp. 348.38	Rp. 303.54

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017 dan Juni 2018 (*Diolah*)

Perbankan syariah pada Juni 2018 menunjukkan pertumbuhan yang positif jika dilihat dari total aset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang diberikan. Pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juni 2018 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset bank syariah sebesar Rp. 444.43 triliun jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp. 435.02 triliun. Dana Pihak Ketiga (DPK) pun mengalami peningkatan yang mencapai Rp. 348.38 triliun jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp. 341.70 triliun. Pembiayaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 303.54 triliun jika dibandingkan dengan tahun yang lalu yaitu sebesar Rp. 291.18 triliun.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Bank Umum Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bagi Hasil
2014	Rp. 5.204
2015	Rp. 5.761
2016	Rp. 5.657
2017	Rp. 6.099

Dari data laporan keuangan laba rugi Bank Umum Syariah (BUS), pendapatan pembiayaan berbasis bagi hasil pada Desember 2017 menunjukkan perkembangan yang positif sebesar Rp. 6.099 Miliar jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp. 5.657 Miliar lalu pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.761 Miliar dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 5.204 Miliar.

Tabel 3. Total pembiayaan pada PT Bank Syariah Bukopin Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musarakah</i>
2009	Rp 33,003
2010	Rp 134,224
2011	Rp 159,441
2012	Rp 205,702
2013	Rp 270,793

2014	Rp	406,766
2015	Rp	503,999
2016	Rp	717,919
2017	Rp	717,958
2018	Rp	706,698

Sumber: PT Bank Syariah Bukopin, Desember 2018 (Diolah)

Berdasarkan tabel 3 total pembiayaan bagi hasil pada PT Bank Syariah Bukopin Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan selama 10 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2009 pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* adalah sebesar Rp. 33.003 juta, sedangkan pada tahun 2010 jumlah pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sejumlah Rp. 134.224 juta. Pada tahun 2011 sampai 2016 pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* kembali mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 40%. Namun, pada tahun 2016 sampai tahun 2017 tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Diketahui, pada tahun 2016 pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* berjumlah sebesar Rp. 717.919 juta, sedangkan pada tahun 2017 pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* berjumlah sebesar Rp. 717.958 juta, sehinggapeningkatan pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* pada tahun 2016 ke tahun 2017 adalah sebesar 0,005%. Pada tahun 2018 pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 706.698 juta. Pembiayaan yang meningkat pada PT Bank Bukopin Syariah, ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Tinjauan Literatur

Bank Syariah

Bank Syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dalam Sholihin (2010:2) adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah adalah bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dimana tidak mengandalkan pada bunga dan usaha pokoknya memberikan dana kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan

dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Bagi Hasil

Menurut Rivai dan Arifin (2010:799) bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*Shahibul Mal*) dan pengelola (*Mudharib*). Proses penentuan tingkat bagi hasil diperlukan kesepakatan kedua belah pihak, yang terungkap dalam nisbah bagi hasil tanpa adanya pihak yang dirugikan. Bagi hasil merupakan suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam untuk menetapkan tingkat keuntungan atau pendapatan usaha antara pemilik modal (*Shahibul mal*) dan pengelola (*Mudharib*).

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan pembiayaan produktif yang melibatkan dua pihak atau lebih yg perannya berbeda. Menurut Asiyah (2014:183) *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dimana pihak pertama (*Shahibul Maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerja sama yang merupakan kegiatan transaksi penanaman dana oleh pemodal (*Shahibul Maal*) yang menyertakan seluruh (100%) modal dengan pengelola dana (*Mudharib*) dimana pendapatan usaha dibagi dua berdasarkan nisbah yang telah disepakati dan telah dituangkan dalam kontrak.

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan pembiayaan produktif yang melibatkan dua pihak atau lebih dengan peran yang sama. Adapun menurut Antonio dalam Asiyah (2015:197) *musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana yang sama dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan di awal akad. Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih yang sama-sama menanamkan dananya untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dimana keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai

kesepakatan di awal akad.

Non-Performing Financing (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) menurut Kalkarina, Rahayu, dan Nurbaiti (2016:3391) merupakan pembiayaan yang buruk yaitu pembiayaan yang tidak tertagih. Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh bank. *Non-Performing financing* merupakan pembiayaan yang tidak tertagih yang disebabkan oleh berbagai hal dimana *Non-Performing financing* merupakan perbandingan pembiayaan yang bermasalah (pembiayaan kurang lancar, tidak tertagih dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. NPF diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Adapun kriteria kesehatan bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Peringkat *Non-Performing Financing*

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Kesuksesan kinerja bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi dapat dilihat dari nilai persentase *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Wahab (2014:120) Adapun *Financing to Deposit Ratio* adalah total pembiayaan yang mampu dikerahkan bank syariah dalam bentuk akad pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam mengembalikan dana dan modal sendiri yang digunakan dalam bentuk akad pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank adapun cara menghitungnya dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana tersebut. *Financing*

to Deposit Ratio dapatdiukur dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dapat dilihat pada nilai persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Almunawaroh dan Marlina (2018:7) *Capital Adequacy Rasio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menanggung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menopang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko. Jika angka *Capital Adequacy Ratio* tinggi, maka bank tersebut dinilai mampu untuk menanggung biaya operasional dan memberikan andil yang cukup besar bagi profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* dapatdiukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Metodologi Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* pada PT Bank Syariah Bukopin di Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT Bank Syariah Bukopin di Indonesia yang merupakan data sekunder dalam bentuk kuantitatif dengan data *time series* yaitu pada periode tahun 2009-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan pada PT Bank Syariah Bukopin di Indonesia yang dipublikasikan dalam situs resminya. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT Bank Syariah Bukopin di Indonesia periode 2009-2018. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan pengolahan data terlebih dahulu untuk kemudian menghasilkan variabel-variabel yang relevan dengan kerangka konseptual.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Penggunaan analisis berganda pada penelitian ini dikarenakan variabel independen (X) lebih dari satu variabel dimana antar variabel tidak berhubungan. Model estimasi regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y = α + β₁x₁ + β₂ x₂+ β₃ x₃ + ε

Dimana:

- Y : Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah
- α : Konstanta (*Intercept*)
- x₁ : *Non-Performing Financing*
- x₂ : *Financing to Deposit Ratio*
- x₃ : *Capital Adequacy Ratio*
- ε : *Error Term*.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Jika probabilitas kurang dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi tidak normal dan sebaliknya jika probabilitas lebih dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal. Nilai probabilitas pada model regresi adalah sebesar 0,890 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka

model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah antarvariabel bebas saling memiliki korelasi atau tidak. Menurut Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut: "Uji asumsi klasik jenis ini digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel (X_{1,2,3,...,n}) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)". Pendeteksian multikol terhadap data bisa dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* maka model dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Adapun nilai VIF dan nilai *Tolerance* yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPF	.993	1.007
FDR	.769	1.300
CAR	.770	1.299

Sumber: Data hasil penelitian, 2019 (data diolah)

Hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF tidak > 10 dan nilai *Tolerance* tidak < dari 0,1 yang berarti model regresi linear berganda terbebas dari multikolinearitas dan layak dipakai dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasitas menunjukkan bahwa apakah dalam model regresi terjadi *variance* dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas (independen). Ghozali (2016:138) menambahkan bahwa ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedestisitas, yaitu Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scater plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur

(bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka menunjukkan bahwa data telah terjadi heterokendastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil dari pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas maka dapat disimpulkan bahwa titik-titik data menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang teratur dan titik-titik data menyebar secara acak diatas sumbu X maupun diatas sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas dan layak dipakai.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2016:107) ketentuan dari uji autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson*.

Tabel 6. Dasar Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada korelasi positif	Terima	$dL < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - du < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - du < d - dL$
Tidak ada korelasi positif/negatif	Terima	$du - d < 4 - du$

Sumber: Hidayat, 2017 (data diolah)

Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari Tabel *Durbin-Watson*, yaitu nilai dL dan dU untuk k= jumlah variabel bebas dan n= jumlah sampel. Jika nilai $dL < d < du$ atau $du - d < 4 - du$, maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut telah terpenuhi. Berikut merupakan hasil Uji Autokorelasi

seperti tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	D-W
1	1.56786	.792

Sumber: Data hasil penelitian, 2019 (data diolah)

Dari hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,792. Kemudian, nilai *Durbin-Watson* akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan (α 0,05) nilai n sebanyak 40 dan nilai k sebesar 3 dihasilkan nilai dL sebesar 1,3384 dan nilai dU sebesar 1,6589. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka didapatkan bahwa nilai $dU - d < 4 - dU$ atau $0,8669 < 2,3411$ yang artinya hipotesis tidak terjadinya korelasi negatif/positif pada model regresi tersebut diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut terbebas dari Uji Autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen, yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Adapun Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\ln \text{Pemb} = 41,298 + 0,445 \text{ NPF} - 0,144 \text{ FDR} - 0,331 \text{ CAR} + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Berikut adalah hasil Uji F:

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
Regression	13.216	.000 ^a
Residual		
Total		

Sumber: Data hasil penelitian, 2019 (data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,216 dan F_{tabel} sebesar 2.63 yang diperoleh dari tabel F dengan $n=40 - k=4$ sehingga dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} (13,216) lebih besar dari F_{tabel} (2.63) sedangkan $p-value$ sebesar 0,000 lebih kecil dari $level\ of\ significant$ yaitu $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dibuktikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara tunggal (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel *coefficients* hasil dari output SPSS. Berikut adalah hasil Uji F:

Tabel 9. Hasil Uji t		
Model	T	Sig.
(Constant)	8.518	.000
NPF	2.761	.009
FDR	-3.188	.003
CAR	-5.397	.000

Sumber: Data hasil penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas ditemukan bahwa nilai dari t_{tabel} adalah (1.68385), nilai tersebut diperoleh dari tabel distribusi t dimana $n = 40$, dengan $\alpha = 5\%$, sedangkan pada ketiga variabel independen tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF)
Hasil perhitungan nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi dari *Non-Performing Financing* (NPF) adalah sebesar 2,761 dan $p-value$ sebesar 0,009. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai t_{hitung} (2,761) lebih besar dari t_{tabel} (1.68385) dan $p-value$ (0,009) lebih kecil daripada α (0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Financing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*.
2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Hasil perhitungan t_{hitung} untuk koefisien regresi dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar -3,188 dan $p-value$ sebesar 0,003. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai t_{hitung} (-3,188) lebih kecil daripada t_{tabel} (1.68385) dan $p-value$ (0,003) lebih kecil daripada α (0,05). Maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang bernilai negatif.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Hasil perhitungan t_{hitung} untuk koefisien regresi dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar -5.397 dan $p-value$ sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai t_{hitung} (-5.397) lebih kecil daripada t_{tabel} (1.68385) dan $p-value$ (0,000) lebih kecil daripada α (0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang bernilai negatif.

Uji Koefisien Determinasi(R²)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Ghozali (2016:95) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Hasil pengujian uji koefisien determinasi ($R Square$) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R Square)		
Model	R	R Square
1	.724 ^a	.524

Sumber: Data hasil penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi sederhana (R) adalah sebesar 0,724 atau 72,4%, ini dapat dijelaskan bahwa variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini memiliki hubungan yang kuat dikarenakan mendekati nilai 1 (satu). Sedangkan hasil dari koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 0,524 yang berarti bahwa 52,4% variabel dependen yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 52,4% dan sisanya yaitu 47,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Secara Simultan

Besarnya pengaruh variabel independen NPF, FDR dan CAR terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* yaitu sebesar 52,4% yang diperoleh dari nilai *R Square*. Hal ini menunjukkan bahwa 52,4% variabel dependen pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dijelaskan variabel NPF, FDR dan CAR dan selebihnya diterangkan oleh variabel yang diluar variabel ini.

Pengaruh Secara Parsial

1. *Non-Performing Financing* (NPF)

Pengaruh *Non-Performing Financing* yang diuji terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* menunjukkan hasil pengujian statistik t_{hitung} sebesar 2,761 dan t_{tabel} sebesar 1.68385. dari data tersebut mengindikasikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,761 > 1.68385$) dengan *p-value* (0,009) lebih kecil daripada α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank mengalami perbaikan, serta kesadaran nasabah dalam melunasi pembiayaan pada bank meningkat, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan riset yang telah dibuat oleh Yona Yulanda (2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada PT Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia, menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* yang diuji terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* menunjukkan hasil pengujian statistik t_{hitung} sebesar -3,188 t_{tabel} sebesar 1.68385. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,188 < 1.68385$) dengan *p-value* (0,003) lebih kecil daripada α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang Giannini (2013) yang berjudul

Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* yang diuji terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* menunjukkan hasil pengujian statistik t_{hitung} sebesar -5.397 dan t_{tabel} sebesar 1.68385. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5.397 < 1.68385$) dengan *p-value* (0,000) lebih kecil daripada α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessyana Mulianingtyas (2015) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Kesimpulan

1. Dari hasil diatas menunjukkan NPF, FDR dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* pada PT Bank Syariah Bukopin.
2. Dari hasil diatas menunjukkan NPF, FDR dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* pada PT Bank Syariah Bukopin
3. Hasil dari Korelasi sederhana (R) pada penelitian ini adalah 0,724 atau 72,4% yang berarti bahwa variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini berhubungan kuat, dikarenakan dekat dengan angka 1.
4. Dari hasil Koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini adalah 0,524 atau 52,4% yang berarti bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 52,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Almunawaroh dan Marlina. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Volume 2 Nomor 1. Diunduh pada 29 Juni 2019.
- Annisa, Yaya. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan *Non-Performing Financing* Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal SHARE*. Volume 4 Tahun 2015. Diunduh pada 7 April 2019.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asiyah, Binti Nur. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. KALIMEDIA. Yogyakarta.
- Asiyah, Binti Nur. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Teras. Yogyakarta.
- Asri, Aida Sania. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang. Diunduh pada 05 Desember 2018.
- Bakti, Nurimansyah Setivia. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Management*. Volume 17, Nomor 2 Tahun 2017.
- Basalamah dan Rizal. (2018). *Perbankan Syariah*. Empat dua Media. Malang
- Ferawati, Dwi. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non-Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Diunduh pada 28 Juni 2019.
- Fiawati, Rani. (2017). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017. Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta. Diunduh pada 29 Juni 2019.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Giannini, Nur Gilang. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Volume 2 Nomor 1. Diunduh pada 28 Juni 2019.
- Hakiim dan Rafsanjani. (2016). Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*. Volume 14 Nomor 1. Diunduh pada 28 Juni 2019.
- Hakim, Lukman. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Erlangga. Jakarta.
- Hidayat, Suma. (2017). Pengaruh Biaya Promosi, Biaya Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Tugas Akhir (Tidak Dipublikasikan). Program Studi D-IV Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Politeknik Negeri Lhokseumawe. Aceh.

- Kalkarina, Rahayu, dan Nurbaiti. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI). Jurnal e-Proceeding of Management, Volume 3, Nomor 3, hal 3389-3395. Diunduh pada 02 Desember 2018.
- Karim, Adiwarmarman. (2004). Bank Islam Analisis Fiqh Keuangan. Gema Insani Press. Jakarta.
- Muhammad. (2014). Manajemen dana Bank Syariah. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mulianingtyas, Dessyana. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia Periode (2009-2013). Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor. Diunduh pada 24 November 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Statistik Perbankan Syariah Tahun 2017. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>. diunduh pada tanggal 04 Desember 2018.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/13/PBI/2011 tentang penilaian kualitas aktiva bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, kualitas pembiayaan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum penyediaan modal minimum.
- PT Bank Syariah Bukopin Indonesia. (2018). Laporan Keuangan Triwulan www.syariahbukopin.co.id/id/laporan. Diunduh tanggal 24 Desember 2018.
- Puspitosari, Ping Ping. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi. Program Studi Strata I pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. Diunduh pada 02 Desember 2018.
- Rivai dan Arifin. (2010). Islamic Banking: sebuah teori, konsep dan aplikasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sholihin, Ahmad Ifham. (2010). Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sjahdeini, Sutan Remy. (2014). Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Andi. Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. (2016). METODOLOGI PENELITIAN AKUNTANSI. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal UIN Walisongo. Volume 19, Nomor 1. Diunduh pada 28 Juni 2019.
- Umam dan Utomo. (2016). PERBANKAN SYARIAH: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.

- Wahab. (2014). Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Semarang. Jurnal Economica. Volume V, Edisi 2. Semarang. Diunduh pada 19 Maret 2019.
- Widyaningrum, Linda. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Volume 2 Nomor 12. Diunduh pada 28 Juni 2019.
- Yulanda, Yona. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada PT Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia. Tugas Akhir (Tidak Dipublikasikan). Program Studi D-IV Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Politeknik Negeri Lhokseumawe. Aceh.